

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Screenplay Sinema Film merupakan perusahaan rumah produksi yang bergerak di bidang produksi film dan konten audiovisual di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 13 Agustus 2015 di Jakarta oleh Sukhdev Singh dan Wicky V. Olindo. Kantor pusat PT Screenplay Sinema Film berada di SCTV Tower, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta Selatan, Indonesia. Sejak mulai beroperasi, perusahaan ini berfokus pada produksi berbagai format konten audiovisual, mulai dari film layar lebar, film televisi (FTV), hingga serial televisi dan *platform* digital.



Gambar 2. 1 Logo PT Screenplay Sinema Film  
Sumber : Dokumentasi Perusahaan (2026).

Dalam perkembangannya, saat ini PT Screenplay Sinema Film juga menjalin berbagai kolaborasi produksi untuk memperluas skala proyek dan distribusi konten. Salah satu kerja sama penting adalah dengan OTT Vidio, salah satu *platform streaming* ternama di Indonesia. Melalui berbagai proyek yang dihasilkan, PT Screenplay Sinema Film telah memproduksi sejumlah karya populer di industri perfilman Indonesia, seperti *Magic Hours*, *London Love Story*, *Gundala*, dan *Sri Asih*. Selain itu, perusahaan ini juga terlibat dalam produksi serial seperti *Tira*, *Pertaruhan*, *Algojo*, dan masih banyak lagi yang dirilis melalui *platform streaming* OTT Vidio. Hingga saat ini, Screenplay Sinema Film terus aktif memproduksi berbagai karya audiovisual dan menjadi salah satu rumah produksi yang berkontribusi dalam perkembangan industri film dan serial di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama melakukan kegiatan magang, berikut merupakan analisis SWOT dari PT Screenplay Films :

Strengths	Weakness
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur organisasi perusahaan yang tersusun dengan jelas sehingga alur kerja produksi berjalan secara sistematis.</li> <li>- Memiliki citra dan kredibilitas yang baik dalam industri produksi film dan televisi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah proyek yang dikerjakan dalam waktu bersamaan cukup besar sehingga meningkatkan kemungkinan adanya kendala dalam pelaksanaan produksi.</li> <li>- Tingginya intensitas produksi membuat pengelolaan waktu dan sumber daya harus dilakukan dengan efisien agar kualitas tetap terjaga.</li> </ul>
Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Segmentasi pasar yang luas memberikan peluang untuk menjangkau penonton dari berbagai kelompok demografis.</li> <li>- Ragam bentuk karya audiovisual yang didistribusikan ke berbagai platform menjadi peluang dalam memuaskan audien untuk memilih cara menonton yang disukai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persaingan antar perusahaan produksi di industri film dan televisi semakin meningkat.</li> <li>- Kebutuhan tenaga kerja profesional yang terus bertambah seiring meningkat.</li> </ul>

*Tabel 2. 1.SWOT Analysis Screenplay Production (Dokumentasi Pribadi, 2026)*

Berdasarkan tabel analisis SWOT yang terlampir, bisa disimpulkan bahwa PT Screenplay Sinema Film memiliki beberapa kekuatan seperti sistem produksi yang terstruktur serta jaringan kerja sama yang luas dalam industri film dan televisi. Namun demikian, beberapa kelemahan yang dimiliki seperti pola cerita yang cenderung serupa pada FTV dan keterbatasan waktu produksi yang dapat

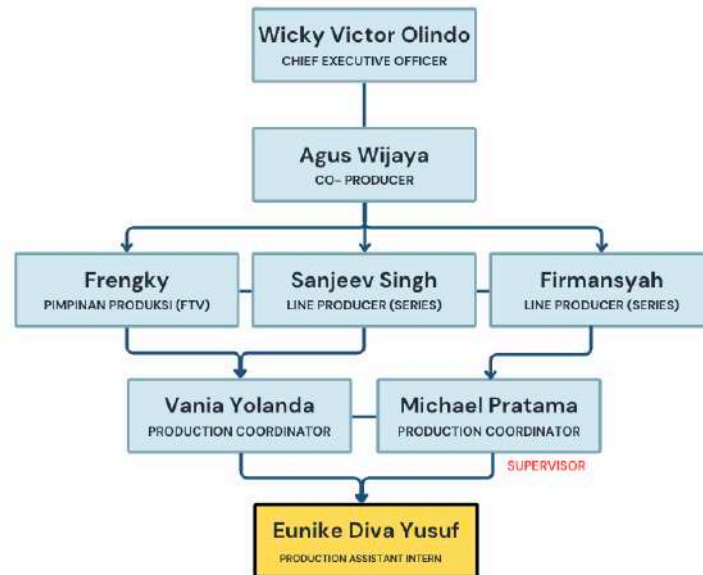
memoengaruhi pengembangan cerita. Di sisi lain, perkembangan *platform* digital dan meningkatnya minat masyarakat terhadap konten hiburan menjadi peluang bagi perusahaan untuk memperluas distribusi karyanya. Meskipun demikian, perusahaan juga menghadapi ancaman berupa persaingan dengan rumah produksi lain serta perubahan kebiasaan menonton masyarakat yang mulai beralih ke *platform streaming*.

<b>Key Partners</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Stasiun televisi nasional sebagai mitra penayangan program FTV dan serial.</li> <li>- Platform streaming sebagai media distribusi konten digital.</li> <li>- Vendor produksi, rumah pascaproduksi, dan perusahaan distribusi film.</li> </ul>	<b>Key Activities</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan ide cerita dan peralisan naskah.</li> <li>- Proses pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi konten audiovisual.</li> <li>- Distribusi dan kerja sama penayangan konten.</li> </ul> <b>Key Resources</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber daya manusia seperti produser, sutradara, penulis naskah, kru produksi, dan staf produksi.</li> <li>- Peralatan produksi audiovisual.</li> <li>- Jaringan industri dan reputasi perusahaan.</li> </ul>	<b>Value Propositions</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan konten hiburan audiovisual berkualitas.</li> <li>- Menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan penonton Indonesia.</li> <li>- Produksi konten dengan standar profesional industri film dan televisi.</li> </ul>	<b>Customer Relationships</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin kerja sama jangka panjang dengan stasiun televisi dan platform digital.</li> <li>- Menjaga kualitas produksi untuk mempertahankan kepercayaan mitra dan penonton.</li> </ul> <b>Channels</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bioskop untuk distribusi film layar lebar.</li> <li>- Stasiun televisi untuk program FTV dan serial.</li> <li>- Platform streaming dan media digital.</li> </ul>	<b>Customer Segments</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penonton film dan serial di Indonesia.</li> <li>- Stasiun televisi sebagai pihak penayangan konten.</li> <li>- Platform digital atau streaming sebagai distributor konten.</li> </ul>
<b>Cost Structure</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya produksi film, serial, dan FTV.</li> <li>- Pembayaran kru produksi dan talent.</li> <li>- Biaya pascaproduksi, distribusi, dan pemasaran.</li> </ul>		<b>Revenue Streams</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan dari penjualan hak tayang.</li> <li>- Pendapatan box office film layar lebar.</li> <li>- Kerja sama produksi dan lisensi distribusi konten.</li> </ul>		

Tabel 2. 2 Business Model Canvas PT Screenplay Sinema Film. (Dokumentasi Pribadi, 2026)

Berdasarkan *business model canvas* yang sudah disusun, PT Screenplay Sinema Film menjalankan kegiatannya dengan berfokus pada produksi konten audiovisual seperti film layar lebar, film televisi (FTV), serta serial untuk platform digital. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan bekerja sama dengan berbagai mitra seperti stasiun televisi, *platform streaming*, serta vendor produksi yang mendukung proses produksi hingga distribusi konten. Nilai utama yang ditawarkan oleh perusahaan adalah menghasilkan konten hiburan yang berkualitas dan sesuai dengan preferensi penonton. Sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan hak tayang, kerja sama produksi, serta distribusi film melalui bioskop, televisi, dan *platform* digital.

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

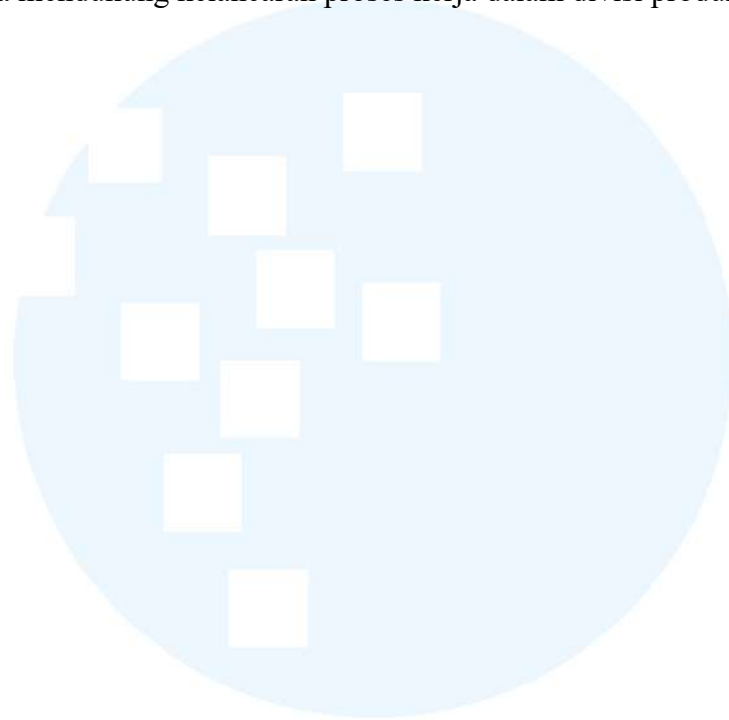


Gambar 2. 2 Struktur Perusahaan (Divisi Produksi).  
(Dokumentasi Pribadi, 2026).

Struktur organisasi dalam divisi produksi PT Screenplay Sinema Film dipimpin oleh Wicky Victor Olindo selaku *Chief Executive Officer* yang bertanggung jawab atas arah strategis serta pengambilan keputusan utama perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi, CEO didukung oleh *Co-Producer* yaitu Agus Wijaya yang mengawasi jalannya berbagai proyek produksi serta memastikan koordinasi antar tim dapat berjalan dengan baik. Di bawahnya terdapat pimpinan produksi yang menangani proyek tertentu, seperti Frengky sebagai Pimpinan Produksi FTV serta Sanjeev Singh dan Firmansyah sebagai *Line Producer* yang bertanggung jawab dalam mengelola jalannya produksi serial.

Pada tingkat operasional, terdapat *Production Coordinator* yaitu Vania Yolanda dan Michael Pratama yang berperan dalam mengatur kebutuhan teknis serta koordinasi kegiatan produksi. Posisi ini juga memastikan alur komunikasi dan administrasi produksi berjalan dengan baik antara tim produksi di kantor dan tim di lapangan. Di bawah koordinasi tersebut, penulis menjalankan peran sebagai

*Production Assistant Intern* yang membantu berbagai kebutuhan administratif produksi, seperti pengelolaan dokumen produksi, distribusi informasi kepada tim terkait, serta mendukung kelancaran proses kerja dalam divisi produksi.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA